

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 187/I Teratai, pelaksanaan aksi nyata guru pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) menunjukkan beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitasnya. Hasil observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa pelaksanaan aksi nyata pada PMM dilakukan secara individu oleh masing-masing guru tanpa adanya jadwal khusus yang terkoordinasi. Meskipun seluruh guru telah dilatih untuk menggunakan aplikasi PMM dan memiliki akses ke platform tersebut, banyak di antaranya yang lebih memilih untuk memanfaatkan bantuan orang lain dalam menyelesaikan aksi nyata mereka, daripada mengerjakannya secara mandiri.

Beberapa kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan aksi nyata pada PMM antara lain terbatasnya pemahaman terhadap penggunaan teknologi, keterbatasan waktu yang disebabkan oleh kewajiban administratif, dan kurangnya motivasi dari sebagian guru. Motivasi yang rendah ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti usia yang mempengaruhi kemampuan adaptasi terhadap teknologi, minimnya penghargaan atas usaha yang dilakukan, dan rasa kurang percaya diri yang menghalangi guru untuk mengerjakan tugas mereka dengan maksimal. Meski fasilitas di sekolah sudah cukup memadai, seperti adanya laboratorium komputer dan akses Wi-Fi, pemanfaatannya belum optimal karena kurangnya pemahaman dan hambatan waktu.

Pihak sekolah menyadari tantangan ini dan telah mengidentifikasi beberapa langkah kebijakan yang dapat diambil untuk mengatasi kesulitan tersebut. Salah satu langkah yang disarankan adalah meningkatkan pelatihan dan pendampingan bagi guru, terutama bagi mereka yang lebih tua dan kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi. Selain itu, pengelolaan waktu yang lebih efisien dengan menyusun jadwal khusus untuk mengerjakan aksi nyata secara serentak juga dianggap perlu. Kolaborasi antar guru dalam komunitas belajar (Kombel) yang lebih teratur diharapkan dapat menjadi wadah untuk berbagi pengetahuan dan memberikan dukungan moral antar sesama guru. Selain itu, penghargaan kepada guru yang berprestasi dalam pelaksanaan aksi nyata diharapkan dapat meningkatkan motivasi mereka untuk lebih aktif dalam program ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada fasilitas yang memadai dan pelatihan yang cukup, masih ada berbagai hambatan yang menghalangi guru untuk melaksanakan aksi nyata pada PMM dengan baik. Dengan langkah kebijakan yang tepat, seperti peningkatan pelatihan, pengelolaan waktu yang lebih efisien, serta pemberian penghargaan, diharapkan masalah-masalah tersebut dapat teratasi dan kualitas pelaksanaan PMM dapat meningkat.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam implementasi Platform Merdeka Mengajar (PMM). Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sarana dan prasarana yang memadai telah disediakan oleh pihak sekolah, pemanfaatannya belum optimal karena beberapa

kendala yang dihadapi oleh guru. Salah satu implikasi utama dari penelitian ini adalah perlunya dukungan yang lebih kuat dan terstruktur dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan pengelolaan waktu yang efisien untuk mendukung para guru dalam mengerjakan aksi nyata di PMM. Selain itu, keberhasilan implementasi PMM juga sangat bergantung pada faktor motivasi guru, yang harus terus didorong dengan penghargaan dan apresiasi.

Implikasi lain yang ditemukan adalah pentingnya kolaborasi antar guru dalam bentuk komunitas belajar yang dapat menjadi wadah untuk berbagi pengalaman dan saling mendukung. Jika kebijakan ini diterapkan dengan konsisten, diharapkan dapat menciptakan budaya pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif di lingkungan sekolah.

5.3 Saran

Guna meningkatkan pelaksanaan aksi nyata pada Platform Merdeka Mengajar (PMM), disarankan agar pihak sekolah memperkuat pelatihan dan pendampingan bagi para guru. Hal ini penting agar guru dapat lebih memahami dan menguasai teknologi yang digunakan dalam PMM, terutama bagi guru yang memiliki keterbatasan dalam hal teknologi. Selain itu, pengelolaan waktu yang lebih efisien juga perlu diperhatikan dengan menyusun jadwal khusus untuk mengerjakan aksi nyata secara serentak, sehingga kegiatan ini tidak berbenturan dengan tugas lainnya.

Penguatan komunitas belajar (Kombel) juga menjadi langkah yang perlu dilakukan. Kombel yang rutin dapat menjadi wadah untuk berbagi pengalaman dan saling memberikan dukungan, sehingga kolaborasi antar guru semakin terjalin

dengan baik. Selain itu, pemberian penghargaan atau apresiasi kepada guru yang menunjukkan kinerja terbaik dalam pelaksanaan aksi nyata akan sangat membantu dalam meningkatkan motivasi dan semangat mereka.

Terakhir, evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan PMM di sekolah ini perlu dilakukan untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil berjalan sesuai harapan dan untuk mengetahui hambatan yang perlu diperbaiki agar pelaksanaan aksi nyata dapat berjalan lebih baik di masa depan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan aksi nyata pada Platform Merdeka Mengajar dapat diatasi, dan kualitas pembelajaran serta pengembangan profesionalisme guru dapat meningkat.